

ANALISIS KEBUTUHAN WIRAUSAHA BAGI PEMUDA BUDDHIS DI VIHARA SEKECAMATAN CIKARANG KABUPATEN BEKASI

Parjono
STABN Sriwijaya
Sparjono7@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian berdasarkan kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan pemuda vihara terhadap kebutuhan wirausaha, bidang wira usaha yang dibutuhkan, Teknik mengembangkan kemampuan berwirausaha dan kondisi yang diharapkan oleh pemuda vihara terkait kebutuhan wirausaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi, objek penelitian adalah kebutuhan wirausaha. Lokasi penelitian adalah di vihara yang terletak pada wilayah kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi. Teknik dan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan temuan di lapangan diperoleh hasil: 1) wirausaha di kalangan pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi sangat dibutuhkan karena bertujuan untuk membantu ekonomi keluarga, mendapatkan penghasilan, meneruskan usaha orang tua, menambah pengalaman dan melatih kemandirian serta sebagai solusi akan sulitnya mendapatkan pekerjaan; 2) bidang wirausaha yang dibutuhkan bagi kalangan pemuda vihara adalah perdagangan di sektor kebutuhan pokok, kuliner, elektro, elektronik, petshop dan jasa penitipan hewan; 3) Teknik mengembangkan kemampuan berwirausaha bagi pemuda adalah menjadi pelaku wirausaha secara langsung, belajar melalui internet, otodidak dengan cara aktif membantu menjalankan usaha orang tua; 4) kondisi yang diharapkan oleh pemuda vihara terkait kebutuhan wirausaha adalah mengharapkan peran aktif organisasi pemuda vihara dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembinaan dan pelatihan keterampilan berwirausaha, dukungan dari pengurus vihara dan Yayasan, adanya bantuan modal.

Kata kunci: Analisis Kebutuhan, Wirausaha, Pemuda Vihara

Abstract

The research background is based on the entrepreneur needs of Monastery young man in Cikarang sub-district, Bekasi district. The purpose of this study was to determine the views of the monastery youth on the needs of entrepreneurship, the required fields of entrepreneurship, techniques for developing entrepreneur skills and the conditions expected by monastery youth regarding entrepreneur needs. The method used in this research is descriptive qualitative research. The research subject was the Monastery young man in Cikarang sub-district, Bekasi district, the object of research was entrepreneur needs. The research location is at the Monastery which is located in the

Cikarang sub-district, Bekasi district. Data collection techniques and instruments through observation, interviews and documentation. Based on the findings in the field, the results obtained are: 1) entrepreneur among Monastery young man in Cikarang sub-district, Bekasi district is very much needed because it aims to help the family economy, earn income, continue parents' businesses, gain experience and train independence and as a solution to the difficulty of getting a job; 2) the fields of entrepreneurship needed by the Monastery young man are trading in the sectors of basic necessities, culinary, electrical, electronic, pet shops and animal care services; 3) Techniques to develop entrepreneur skills for young people are to become entrepreneurs directly, learn via the internet, and be self-taught by actively helping run parents' businesses; 4) the conditions expected by Monastery young mans regarding entrepreneur needs are to expect an active role of Monastery young man organizations in planning and implementing entrepreneur skills coaching and training activities, support from Monastery and Foundation administrators, capital assistance.

Keywords: Needs Analysis, Entrepreneurship, monastic youth

Pendahuluan

Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan di segala level Pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi dalam program rekrutmen pegawai atau karyawan (Leonardus Saiman, 2009:22). Hal ini dialami dalam berbagai sektor baik dalam maupun luar negeri yang meliputi sektor industri, pertanian, pertambangan, transportasi, pariwisata dan sebagainya.

Fenomena banyaknya pengangguran dan sedikitnya lapangan pekerjaan merupakan suatu masalah nasional yang akan berakibat pada kemiskinan. Dengan kondisi kemiskinan, maka akan memicu tindakan kejahatan, hal ini harus segera dicari solusinya. Seperti yang dijelaskan oleh Sang Buddha dalam *Cakkavattisihanada Sutta, Digha Nikaya:26* menyatakan bahwa “kemiskinan adalah sebab utama dari perbuatan-perbuatan yang tidak bermoral dan kejahatan seperti pencurian, pemerasan, kebencian, kekejaman, adu domba dan lain sebagainya. Untuk melenyapkan kejahatan, Sang Buddha menganjurkan agar keadaan perekonomian rakyat diperbaiki. Memperbaiki kondisi perekonomian rakyat salah satunya adalah dengan menjalankan suatu usaha yang mandiri atau wirausaha”.

Wirausaha adalah menciptakan suatu kegiatan atau usaha atas dasar kemauan sendiri untuk membuat sebuah usaha secara mandiri dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari sebelum diolah (Leonardus Saiman, 2009: 43). Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir demi kehidupan mereka di masa yang akan datang. Melalui kegiatan wirausaha, dapat pula memberikan kesempatan bagi khalayak ramai untuk mendapatkan lapangan pekerjaan,

selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Tolak ukur kemajuan negaranya apabila memiliki wirausahawan minimal sebanyak 2% dari jumlah penduduknya (Buchari Alma, 2013: 4). Hal tersebut harus menjadi perhatian penuh oleh pemerintah maupun warga masyarakat untuk memulai menciptakan jiwa wirausaha dan membangun suatu usaha. Menurut catatan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) tahun 2019 seperti yang diungkapkan oleh Menteri Koperasi dan UKM bahwa jumlah pengusaha di Indonesia meningkat dari sebelumnya sebesar 1,67% menjadi 3,10% dari total penduduk saat ini. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik. Namun jumlah pengusaha di Indonesia masih jauh lebih rendah dibandingkan negara tetangga, sebagai contoh Singapura yang jumlah wirausahanya sebesar 7% dari total penduduknya, Malaysia sebesar 6% dan Thailand sebesar 5% dan Vietnam 3,3%.

Berdasarkan data-data tersebut, walaupun Indonesia telah menembus batas psikologis 2% sebagai indikator kemajuan suatu negara, namun sangat dibutuhkan munculnya jiwa-jiwa wirausaha di Indonesia yang diharapkan mampu menciptakan dan mengembangkan peluang-peluang serta lapangan pekerjaan baru, sehingga mampu membantu mengatasi masalah nasional yaitu kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Pada zaman modern dan era digital ini tidak hanya orang-orang dewasa atau orang tua yang berani memulai bisnis atau wirausaha mereka, saat ini banyak terlihat generasi muda yang sudah berani melangkah untuk memulai usaha mereka dan tidak sedikit pula mereka yang dapat meraih kesuksesan di usia muda. Banyak di sekitar kita bentuk-bentuk wirausaha seperti usaha di bidang fashion, makanan, motivator, layanan jasa, dan lain sebagainya yang dipelopori oleh kaum muda yang notabene masih menempuh dunia pendidikan.

Generasi muda adalah sumber daya produktif dengan segudang kreativitasnya. Melalui ide-ide kreatif yang dimiliki oleh generasi muda, dapat membuka sebuah wirausaha yang dapat memberikan hasil baik dalam bentuk non materi, yaitu keterampilan (*soft skill*) maupun hasil dalam segi materi. Semakin banyak pemuda yang berkecimpung di dunia wirausaha, maka semakin banyak pula produktifitas yang dihasilkan sehingga memberikan dampak pula terhadap perkembangan ekonomi nasional.

Generasi muda Buddhis Vihara di kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi terbagi dalam tiga (3) tempat ibadah, yaitu pemuda vihara Sariputra, pemuda vihara Tirta Bhakti dan pemuda vihara Dhamma Metta. Kelompok pemuda dari ketiga vihara tersebut masuk dalam kategori produktif yang usia rata-ratanya adalah usia 16-30 tahun atau usia SMA/SMK, Kuliah, pekerja pegawai, wirausaha dan belum bekerja atau pengangguran.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai pihak terkait jumlah sebaran pemuda Vihara Di Kecamatan Cikarang, maka diperoleh data dengan rincian sebagai berikut: jumlah pemuda vihara Sariputra sebanyak 50 orang, vihara Tirta Bhakti sebanyak 45 orang dan vihara Dhamma Metta sebanyak 55 orang. Jadi total keseluruhan pemuda dari ketiga vihara tersebut

adalah 150 orang pemuda. Komposisi kegiatan atau pekerjaan adalah sebagai berikut : 40% adalah pelajar dan mahasiswa, 20% pegawai, 15% buruh lepas, 15% belum bekerja/pengangguran dan 10% wiraswasta.

Keterampilan atau kemampuan wirausaha dapat diperoleh dari berbagai pelatihan-pelatihan, seminar, atau dengan berinteraksi langsung kepada para pelaku wirausaha. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, bagi pemula bisa mendapatkan ilmu serta pelajaran wirausaha dan langsung bisa terjun kedalam dunia usaha.

Analisis Kebutuhan merupakan tahapan perencanaan dalam suatu kegiatan dan pengembangan program dengan melakukan identifikasi kebutuhan nyata dari suatu masyarakat khususnya dikalangan pemuda Vihara di kecamatan Cikarang. Analisis kebutuhan termasuk juga merupakan proses identifikasi dan mencari solusi dari permasalahan masyarakat atau organisasi dan lembaga tanpa memperhatikan apakah program itu sudah dilakukan atau belum. Dengan metode pendekatan formal pengumpulan data untuk mengidentifikasi kebutuhan dari kelompok atau individu diharapkan menghasilkan solusi dan kesimpulan yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan sasaran organisasi dan lembaga.

Sebagai umat Buddha, terutama bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi, harus memiliki karakteristik dan prinsip-prinsip wirausaha. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, ditemukan fakta bahwa pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi memiliki kecenderungan mengandalkan lapangan pekerjaan yang ada dengan cara mencari dan melamar pekerjaan yang sudah tersedia. Namun apabila tidak ada kesempatan untuk melamar ataupun lamaran pekerjaannya ditolak, maka cenderung akan menunggu sampai dengan ada lowongan dan kesempatan berikutnya. Selama jeda waktu tersebut, pemuda vihara di kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi akan masuk memilih untuk menganggur. Oleh karena itu perlu sebuah analisis kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi.

Melakukan analisis kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan wirausaha, bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam beberapa aspek, yaitu teori, teknis dan praktis, penelitian lanjutan, dan aspek kebijakan lembaga pelayanan pemuda yang dapat diterapkan pada pengembangan keterampilan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi.

Kajian tentang wirausaha Buddha dapat mencakup banyak aspek yang cukup menarik untuk dikaji, tetapi karena keterbatasan waktu dan agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah pada analisis kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi. Berdasarkan rumusan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pandangan pemuda vihara terhadap kebutuhan wirausaha, bidang wira usaha yang dibutuhkan, Teknik

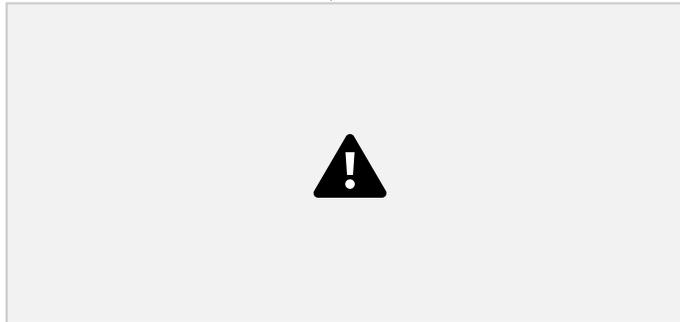
mengembangkan kemampuan berwirausaha dan kondisi yang diharapkan oleh pemuda wihara terkait kebutuhan wirausaha.

Berkaitan dengan permasalahan di atas, berikut ini dapat dikaji beberapa tinjauan Pustaka yang relevan. Kajian yang pertama adalah terkait dengan wirausaha. wirausaha adalah orang yang mengambil resiko dengan jalan membeli barang sekarang dan menjualnya kemudian dengan harga yang tidak pasti (Ari Fadiati, dkk, 2011:14). Menurut Riyanti (dalam Arman Hakim, 2007: 3) mengartikan wirausaha sebagai orang yang pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, memasarkan produk baru, dan mengatur permodalan operasi lainnya. Wirausaha adalah gabungan dari kata wira dan usaha. Kata wira artinya gagah berani dan kata usaha artinya bisnis. Jadi kata wirausaha diartikan sebagai orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha atau bisnis (Arman Hakim Nasution, 2007:2). Wirausaha adalah suatu usaha menyusun, mengelola dan mengukur resiko suatu usaha atau bisnis (Joko Wuryanto, 2007: 1). Jadi menurut pendapat beliau, wirausaha merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk manajemen resiko dalam bisnis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wira usaha adalah seseorang yang memiliki jiwa keberanian untuk memulai suatu bisnis, mengelola dan mengambil resiko pada usaha yang dijalankan.

Ciri-ciri wirausaha antara lain: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun. Tujuan Wirausaha dapat dikelompokkan sebagai berikut: (1) membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan membantu mereka untuk menjadi pengusaha mandiri; (2) menciptakan jaringan bisnis baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di sekitarnya; (3) meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga masyarakat di sekitar usaha yang dijalankan dengan membuka lapangan pekerjaan; (4) menularkan dan mengembangkan semangat berwirausaha kepada orang lain; dan (5) membantu para pengusaha muda untuk berkreasi dan berinovasi. Manfaat Wirausaha bagi pelaku usaha adalah sebagai berikut: (1) dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain; (2) dapat membentuk dan mengembangkan karir dengan leluasa; (3) dapat mengatur waktu dengan fleksibel; (4) memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal; (5) rasa kebanggaan dan kepuasan; (6) jaringan relasi semakin luas; dan (7) melatih diri untuk terus mencari peluang atau kemungkinan.

Kajian yang kedua adalah berkaitan dengan kebutuhan. Definisi kata Kebutuhan pada dasarnya berasal dari kata "butuh" yang artinya perlu, penting, dan juga ketergantungan. Jika diartikan dari dasar katanya, maka arti kata kebutuhan adalah setiap hal yang diperlukan orang lain dalam sebuah kegiatan tertentu. Pendapat dari beberapa ahli sendiri, pengertian kebutuhan adalah setiap hal yang timbul secara naluriah, yang sangat diperlukan oleh manusia untuk bisa bertahan hidup dan menjalankan berbagai macam aktivitas. Kebutuhan adalah kesenjangan keadaan saat ini yang dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya. Kebutuhan juga

merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan apa yang diharapkan (Kavita, Catherine, darlane, 2007: 15).



Penjelasan dari analisis kebutuhan merupakan proses, metode, dan kegiatan yang mencoba untuk memperkirakan dan mendefinisikan kesenjangan atau mendefinisikan sesuatu yang kurang memadai (David, Michele, Karen, et al, 2009: 3). Kebutuhan datang dari berbagai fungsi dan operasional, tentunya dengan banyak individu yang terlibat didalamnya. Kelompok dalam organisasi akan menimbulkan kebutuhan yang berbeda-beda dan variatif. Analisis kebutuhan dapat diterapkan kepada individu, kelompok, dan organisasi.

Kajian yang ketiga adalah pemuda vihara. Terdapat banyak pandangan mengenai pemuda. Baik definisi secara psikis maupun fisik tentang siapa yang termasuk dalam kategori pemuda serta apakah pemuda selalu dikategorikan dengan batasan usia dan semangat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pemuda adalah orang muda, laki-laki, remaja. Menurut *World Health Organization* (WHO) (dalam Sarlito Sarwono, 2008:9) usia 10-24 tahun digolongkan sebagai young people, sedangkan remaja atau adolescence dalam golongan usia 10-19 tahun. Menurut Taufik Abdulah (1974:6) pemuda adalah individu yang berkarakter dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun cultural. Menurut Mukhlis (2007:1) pemuda adalah suatu generasi yang di pundaknya dibebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus. Sebagai generasi penerus, harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1) mendefinisikan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemuda adalah manusia yang berusia 16-30 tahun yang secara biologis telah menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

Vihara adalah tempat ibadah atau peribadatan Agama Buddha. Vihara digunakan untuk kegiatan upacara Agama Buddha. Melakukan peribadatan di Vihara disebut dengan Puja Bakti atau biasa dikenal dengan Kebaktian

dikalangan umat Buddha. Fasilitas yang dimiliki Vihara lebih lengkap daripada Cetiya. Cetiya lebih kecil dari Vihara dan fasilitas yang dimiliki biasanya hanya ruang Puja Bakti (dhammasala/ baktisala). Selain tempat peribadatan Agama Buddha, Vihara juga merupakan pondok, tempat tinggal, tempat penginapan bhikkhu/ bhikkhuni. Vihara merupakan milik umum (umat Buddha) tidak dijadikan milik perseorangan, biasanya dibentuk suatu yayasan untuk mengatur kepentingan tersebut (Giriputra, 1994 : 2). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemuda vihara adalah sekelompok individu beragama Buddha yang memiliki batas usia antara 16-30 tahun, yang mengadakan kegiatan rutin peribadatan di Vihara.

Metode

Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi (*phenomenological*). *phenomenological research* merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi informan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan/informan dalam pengalaman hidupnya Sugiyono (2013: 25). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi.

Informasi disajikan dalam bentuk teks tertulis yang bersumber dari hasil wawancara mendalam dan terstruktur, dokumentasi, dan observasi. Penelitian dilaksanakan di 3 Vihara yaitu di Vihara tersebut adalah Vihara Sariputra, Vihara Dhammamma dan Vihara Tirta Bhakti. Ke tiga Vihara tersebut berada pada kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat lokasi dipilih karena pertimbangan banyaknya populasi pemuda vihara yang saat ini kesulitan untuk mencari pekerjaan. Subjek penelitian adalah pemuda vihara di wilayah kecamatan Cikarang. Informan dipilih dari beberapa latar belakang yang berbeda (*purposive*) sesuai tujuan penelitian. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Juni 2020.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik non tes menggunakan Teknik wawancara secara mendalam (*dept interview*). Peneliti melakukan kegiatan wawancara tatap muka secara mendalam dan terus menerus menggali informasi yang lengkap dan detail dari informan. Peneliti menyiapkan pedoman/panduan wawancara dan butir-butir pertanyaan yang berupa tulisan digunakan untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya mengenai fokus penelitian. Pedoman yang telah disiapkan akan digunakan sebagai alat pengumpulan data dari beberapa informan (Subyantoro, Arief, dan Suwanto, 2007: 98). Setiap informan akan mendapat pertanyaan yang isinya sama kemudian jawaban dari informan tersebut direkam dan ditranskrip dalam bentuk tulisan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif sejak awal proses penelitian yaitu sebelum memasuki, selama, dan setelah selesai di tempat penelitian. Analisis data dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke tempat penelitian, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan

model Miles dan Huberman, yaitu dengan mengumpulkan data secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Tahapan analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2008: 247).

Pembahasan

Penelitian dilakukan pada kalangan pemuda vihara di kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bekasi memiliki 23 kecamatan yang tersebar pada wilayahnya. Penelitian dilakukan pada vihara Dhamma Metta, vihara Tirta Bhakti dan Vihara Sariputra. Vihara berada pada kecamatan Cikarang kabupaten Bekasi. Kecamatan Cikarang merupakan kecamatan yang populasi penduduk beragama Buddha masuk dalam kategori tinggi. Subjek penelitian ini adalah pemuda vihara.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan prioritas memilih pemuda yang melakukan aktivitas organisasi pemuda di vihara.. Pertimbangan pemilihan subjek adalah dengan asumsi bahwa pemuda vihara memiliki peranan penting dalam membangun generasi muda Buddhis yang aktif dan kreatif dalam segala sector kehidupan, terutama dalam melakukan aktivitas wirausaha. Pertimbangan lain adalah kondisi saat ini berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa populasi pengangguran di kalangan pemuda vihara sangat tinggi, keterbatasan keterampilan, peran organisasi pemuda yang belum merambah pada pembinaan *life skill*. Dengan demikian diharapkan para informan dapat memberikan informasi dan keterangan secara jelas dan mendalam terkait kebutuhan wira usaha bagi kalangan pemuda vihara.

Jumlah informan pada penelitian ini ada enam orang pemuda vihara. dua orang pemuda dari vihara Dhamma Metta, dua orang dari vihara Tirta Bhakti dan dua orang Sariputra. Masing-masing vihara diambil dua orang yang terdiri dari satu orang ketua pemuda vihara dan satu orang sebagai anggota pemuda vihara. Keenam pemuda tersebut aktif dalam kegiatan vihara sejak usia balita, mulai dari sekolah minggu sampai kegiatan pemuda. Dari latar belakang Pendidikan, tiga orang merupakan pelajar aktif kelas Sembilan, satu orang sebagai mahasiswa aktif semester dua, dua orang belum memiliki pekerjaan setelah lulus studi.

Dari latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa keenam informan tersebut merupakan anggota pemuda vihara yang aktif dalam kegiatan kepemudaan vihara yang sejak dini sudah aktif dalam kegiatan di vihara selain itu pemuda ini berasal dari latar belakang Pendidikan dan sosial yang terkondisi dengan tema pada penelitian, yaitu mengenai kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara.

Secara konsep wirausaha merupakan salah satu solusi akan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang dianggap mumpuni dan penuh kreativitas dalam menciptakan suatu inovasi-inovasi terbaru terutama dalam dunia wirausaha.

1. Pandangan pemuda vihara terhadap kebutuhan wirausaha,

Berdasarkan hasil pengamatan dan penggalian data informasi yang dilakukan melalui wawancara kepada informan, kemudian dilakukan reduksi data, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kebutuhan wirausaha di kalangan pemuda vihara adalah sangat dibutuhkan. Pada dasarnya secara keseluruhan informan menyatakan sangat membutuhkan kegiatan wirausaha di sela-sela kesibukannya baik sebagai seorang pelajar, mahasiswa dan karyawan serta terlebih lagi bagi yang belum bekerja.

Hasil pengumpulan informasi dan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh informasi mengenai alasan wirausaha dibutuhkan pada kalangan pemuda. Adapun alasan yang menjadi dasar pemuda vihara adalah mendapatkan penghasilan, membantu meringankan beban ekonomi keluarga, meneruskan usaha orang tua, menambah pengalaman dan melatih kemandirian serta sebagai solusi akan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya lapangan kerja. Hasil wawancara dengan enam orang informan, diperoleh data dan fakta bahwa pemuda vihara di kecamatan cikarang baik yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, pra kerja maupun karyawan sudah memiliki pengalaman secara otodidak melaksanakan wirausaha secara mandiri maupun belajar dengan orang tuanya mulai dari skala kecil hingga menengah.

Dalam pelaksanaan kegiatan wirausaha tersebut, diperoleh informasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami oleh pemuda vihara. Adapun hambatan tersebut antara lain keterbatasan waktu bagi para pelajar, mahasiswa dan karyawan. Hambatan selanjutnya adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan serta belum adanya bentuk pelatihan dan bimbingan terkait wirausaha. Kendala yang terakhir adalah keterbatasan modal. Keterbatasan waktu disebabkan oleh kesibukan pemuda dalam mengenyam Pendidikan dan melaksanakan pekerjaan utama bagi para karyawan. Minimnya pengetahuan yang dimiliki membuat kegiatan wirausaha yang dilakukan kurang berkembang. Permodalan dalam suatu usaha adalah faktor utama dalam keberhasilan suatu usaha.

2. Bidang wira usaha yang dibutuhkan,

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan informasi terkait bidang wirausaha yang dibutuhkan bagi kalangan pemuda vihara di kecamatan cikarang, maka diperoleh kesimpulan bahwa bidang wirausaha yang dibutuhkan adalah bidang perdagangan. Adapun sektor perdagangan yang ingin dikembangkan dari kalangan pemuda bervariasi, yaitu sektor sembako, kuliner, elektro dan elektronik, petshop dan jasa penitipan hewan.

Bidang dan sektor wirausaha yang diminati oleh kalangan pemuda didasarkan pada pengalaman, hobi dan faktor dukungan dari orang tua dalam upaya meneruskan usaha orang tua. Dalam situasi dan kondisi saat ini, kemajuan teknologi sangat bermanfaat bagi pemuda vihara di cikarang dalam melaksanakan kegiatan wirausaha. Pemuda memiliki misi kedepan bahwa akan mejadi pelaku usaha dengan memanfaatkan kenajuan teknologi,

sehingga bentuk usahanya tidak hanya dilakukan secara konvensional saja, namun dikolaborasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Teknik mengembangkan kemampuan berwirausaha

Berdasarkan informasi yang diperoleh dan dilakukan pengolahan data, maka dapat ditarik suatu kesimpulan terkait teknik pengembangan kemampuan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi. Adapun data dan fakta dalam upaya mengembangkan kemampuan berwirausaha pemuda adalah mengembangkan pengalamannya dengan cara otodidak menjalankan wirausaha mandiri pada sektor perdagangan yang dilakukan oleh pemuda vihara. Cara mengembangkan kemampuan wirau usaha selanjutnya adalah dengan belajar melalui internet, media online. Teknik pengembangan kemampuan selanjutnya adalah dengan cara belajar secara langsung aktif membantu menjalankan usaha orang tuanya.

Pemuda vihara di cikarang kabupaten Bekasi, saat ini memiliki pengalaman pernah dan sedang menjalankan suatu bentuk usaha. Usaha dilakukan dari skala kecil hingga sedang, adapun jenis usaha yang dilakukan adalah pada bidang perdagangan. Sektor perdagangan yang dijalankan bervariasi yaitu perdagangan barang kebutuhan pokok, makanan dan minuman, elektronik, aksesoris HP dan sector perdagangan bahan bangunan.

Upaya pengembangan kemampuan wirausaha bagi pemuda juga selalu *diupgrade* melalui belajar dengan memanfaatkan media *online*. Salah satu media online yang digunakan adalah youtube, website, maupun belajar secara otodidak di market place. Hal itu dilakukan dalam upaya menambah informasi dan pengetahuan di bidang wirausaha.

Pengembangan kemampuan dalam berwirausaha juga dilakukan dengan cara secara aktif membantu pekerjaan orang tua yang telah memiliki suatu usaha. Di selal-sela kesibukannya sebagai seorang pelajar, mahasiswa, maupun karyawan serta pra kerja, mereka membantu orang tua dalam menjalankan usahanya. Mulai dari penjualan, promosi dan pembukuan. Hal itu dilakukan untuk menambahkan pengalaman secara langsung terjun di dunia usaha.

4. Kondisi yang diharapkan oleh pemuda vihara terkait kebutuhan wirausaha

Dari data yang diperoleh, maka dapat ditarik suatu kesimpulan terkait kondisi yang diharapkan oleh para pemuda vihara di Kecamatan cikarang Kabupaten Bekasi adalah mengharapkan agar peran organisasi kepemudaan vihara dimaksimalkan dalam kegiatan pembinaan keterampilan wirausaha, harapan yang kedua adalah dukungan dan keterlibatan para pengurus vihara dan pengurus Yayasan dalam kegiatan kepemudaan, harapan selanjutnya adalah adanya bantuan dalam bentuk modal materiil untuk pengembangan wirausaha.

Peran organisasi kepemudaan bagi kalangan pemuda vihara sangatlah penting. Berdasarkan informasi yang diterima, agenda organisasi pemuda yang dilaksanakan saat ini tidak memiliki variasi kegiatan. Hal ini dibuktikan

dengan kegiatan rutinitas yang dilakukan bersifat membosankan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan hanya pada satu bidang saja yaitu pembinaan mental melalui ceramah dhamma secara terus menerus pada setiap minggunya. Hasil pengolahan data informasi, pemuda vihara mengharapkan adanya variasi kegiatan yaitu pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan wirausaha, publik speaking dan kemampuan dalam bidang teknologi informasi. Dalam bidang wirausaha, kalangan pemuda vihara mengharapkan adanya suatu bentuk pelatihan menjalankan wirausaha baik manajemen usaha, strategi pemasaran maupun kiat-kiat menciptakan suatu produk. Hal ini menjadi prioritas utama dalam rangka membuat suatu inovasi pelayanan organisasi kepemudaan.

Harapan yang kedua adalah adanya dukungan dan keterlibatan dari pengurus vihara dan pengurus Yayasan dalam kegiatan kepemudaan. Dari data informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran pengurus vihara dan Yayasan selama ini kurang maksimal, terbukti bahwa ada beberapa kendala yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan kepemudaan, antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, sulitnya mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan kegiatan yang diluar pembinaan mental dan spiritual. Hal ini harus menjadi perhatian oleh pengurus vihara dan Yayasan agar problematika ini dapat diurai dan dicari jalan keluarnya.

Harapan yang ketiga adalah adanya dukungan modal dalam bentuk materiil atau modal uang. Modal sangat dibutuhkan bagi kalangan pemuda, karena saat ini keterbatasan modal dalam menjalankan usaha masih menjadi kendala. Ketersediaan Lembaga permodalan saat ini seperti bank maupun Lembaga lain yang menyediakan pinjaman modal belum memberikan solusi terbaik bagi pemuda, hal itu terjadi karena Bunga bank yang cukup tinggi, sehingga seakan-akan menjadi momok tersendiri bagi pelaku usaha kecil menengah khususnya di kalangan pemuda vihara. Para pemuda mengharapkan adanya bentuk Kerjasama yang menawarkan pembagian hasil atau dengan menyediakan permodalan, namun dengan bunga yang rendah dan terjangkau.

Berdasarkan deskripsi pembahasan pada fokus penelitian mengenai analisis kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Utara Bekasi, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa wirausaha dibutuhkan di kalangan pemuda vihara. Alasan kebutuhan wirausahaan tersebut adalah untuk mendapatkan penghasilan, dapat membantu ekonomi keluarga, meneruskan usaha orang tua dan bertujuan untuk menambah pengalaman serta melatih kemandirian sejak dini dan sebagai solusi akan sulitnya mendapatkan pekerjaan serta terbatasnya lapangan kerja. Adapun hambatan dalam kebutuhan wirausaha ini adalah keterbatasan waktu bagi para pemuda yang berstatus sebagai pelajar, minimnya pengetahuan, keterampilan dan belum adanya bentuk pelatihan serta kendala permodalan.

Bidang wirausaha yang dibutuhkan oleh kalangan pemuda vihara di kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi adalah pada bidang perdagangan. Adapun sector perdagangan yaitu di sector sembako, kuliner, elektro dan elektronik, serta petshop dan jasa penitipan hewan. Hal itu

berdasarkan latar belakang Pendidikan, pengalaman dan usaha yang sudah dilakukan oleh orang tua.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan berwirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi, beberapa Langkah sudah dilakukan diantaranya dengan menjalankan atau menjadi pelaku usaha secara langsung, belajar mandiri dengan memanfaatkan media internet, dan melalui aktif membantu orang tua dalam menjalankan usaha. Kegiatan itu dilakukan untuk menstimulus kemampuan berwirausaha.

Kondisi yang diharapkan oleh para pemuda vihara di kecamatan Cikarag Utara kabupaten Bekasi terkait kebutuhan wirausaha adalah mengarpakan peran oraganisasi dalam melaksanakan fungsinya bisa divariasi dan dimaksimalisasi dengan mengadakan bentuk-bentuk kegiatan pelatihan, pembinaan atau workshop terkait dengan wirausaha, *publick speaking* dan teknologi informasi. Jadi fungsi organisasi pemuda tidak hanya sebatas peminan mental spiritual, namun dari segi pembinaan *soft skill maupun life skill*.

Penutup

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa: (1) Pandangan terhadap kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi adalah wirausaha sangat dibutuhkan baik bagi yang masih berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, karyawan serta pra kerja. Adapun alasan akan kebutuhan wirausaha tersebut adalah untuk mendapatkan penghasilan, membantu meringankan beban ekonomi keluarga, meneruskan usaha orang tua, menambah pengalaman dan melatih kemandirian serta sebagai solusi akan sulitnya mendapat pekerjaan dan minimnya lapangan pekerjaan. Adapun hambatan dalam melaksanakan wirausaha adalah keterbatasa waktu bagi pelajar dan mahasiswa serta karyawan, minimnya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, serta keterbatasan permodalan; (2) Bidang wirausaha yang dibutuhkan bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Utara kabupaten Bekasi adalah bidang perdagangan. Perdagangan yang banyak diminati dari sektor perdagangan kebutuhan bahan pokok, kuliner, elektro dan elektronik serta petshop dan jasa penitipan hewan. Bidang wirausaha perdagangan pada sector-sector tersebut diminati karena berangkat dari berbagai latar belakang yaitu hobi, pengalaman sebelumnya, dan dukungan orang tua dalam melanjutkan usaha orang tua; (3) Teknik mengembangkan kemampuan berwirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi adalah dengan cara otodidak dengan terjun langsung menjadi pelaku usaha, belajar dari internet dan media online lainnya serta belajar secara langsung dengan cara membantu menjalankan usaha orang tua; (4) Kondisi yang diharapkan terkait kebutuhan wirausaha bagi pemuda vihara di kecamatan Cikarang Kabupaten Bekasi adalah adanya inovasi pelayanan kegiatan organisasi pemuda vihara dengan mengadakan bentuk pelatihan life skill atau softskill terkait keterampilan wirausaha. Adapun yang diminati adalah pelatihan tentang menciptakan suatu produk, manajemen pemasaran, manajemen keuangan dan lain sebagainya yang

dikolaborasikan dengan kemajuan teknologi. Selain itu harapan pemuda adalah adanya dukungan dan keterlibatan pengurus vihara dan pengurus Yayasan dalam kegiatan kepemudaan terutama tentang pengembangan keterampilan berwirausaha. Harapan yang selanjutnya adalah adanya Lembaga atau non Lembaga keuangan yang memberikan suntikan modal dengan simtem bunga rendah atau dalam bentuk Kerjasama bagi hasil.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian awal yang masih memerlukan tindak lanjut keluasan dan pendalaman dalam rangka penelitian lanjutan. Oleh karena itu, berkaitan dengan hasil yang diperoleh dapat disarankan beberapa hal seperti: (1) untuk memaksimalkan fungsi organisasi pemuda vihara perlu ditingkatkan komunikasi yang lebih inten antara pengurus Yayasan, pengurus vihara dan pengurus organisasi pemuda vihara dalam rangka peningkatan layanan; (2) perlu perencanaan kegiatan organisasi pemuda yang lebih kreatif dan inovatif untuk memberikan rangsangan terhadap pola pikir pemuda utamanya dalam hal membangun jiwa wirausaha sebagai salah satu solusi akan keterbatasan lapangan pekerjaan; (3) perlu adanya kegiatan yang bersifat pembinaan atau pelatihan *life skill dan soft skill* untuk membekali para pemuda vihara pada kehidupan bermasyarakat; (4) penelitian ini belum menjangkau seluruh anggota pemuda vihara di kabupaten Bekasi, maka dari itu apabila memiliki sumber daya, dana, dan waktu yang cukup, maka perlu adanya penelitian lanjutan yang mendalam; (5) perlu dilakukan penelitian kuantitatif dengan jangkauan yang lebih luas. Rencana tindak lanjut penelitian ini adalah melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk pembinaan *life skill* maupun *soft skill* pemuda Buddhis di vihara Sariputra.

Daftar Referensi

- Ari Fadiati. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Arief, Subyantoro dan Fx Suwanto. 2007. *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Arman hakim Nasution. 2007. *Entrepreneurship membangun spirit teknopreneurship*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Buchari Alma. 2013. *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Giriputra, UP.W. 1994. *Dhammayara Buku Pelajaran Agama Buddha*. Yayasan Vihara Borobudur. Jakarta.
- Joko Wuryanto. 2007. *Wirausaha Buddhis*. CV. Yanwreko Wahana Karya. Jakarta.
- Kavita, Catherine, darlane. 2007. *A Practical Guide to Needs Assessment*. Sanfaransisko. Pfeiffer.
- Leonardus Saiman, M.Sc (2009), *Kewirausahaan, Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Salemba Empat. Jakarta.

- Maurice Walse. 2009. *Digha Nikaya (Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha)*. Terjemahan Giri Manggala Publication dan Team Dhamma Citta Press. Dhamma Citta. Jakarta.
- Mukhlis. 2007. *Analisis Tanah Tanaman*. USU Press. Medan.
- Sarwono, S.W. 2008. *Psikologi Remaja*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Taufik Abdullah. 1974, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. PT Pustaka. Jakarta.

Sumber *on-line*

- <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/search/search?query=analisis+kebutuhan&authors=&title=&abstract=&galleyFullText=&suppFiles=&dateFromMonth=&dateFromDay=&dateFromYear=&dateToMonth=&dateToDay=&dateToYear=&dateToHour=23&dateToMinute=59&dateToSecond=59&discipline=&subject=&type=&coverage=&indexTerms=> (diakses 12 Februari 2020)
- <https://kbbi.web.id/>
- <https://koinworks.com/blog/jumlah-pengusaha-di-indonesia-meningkat/> (diakses pada 9 Maret 2020)
- <https://www.bps.go.id/2019/11/05> (diakses 9 Maret 2020)
- <https://www.kompasiana.com/didiy46.kompasiana.com/552b73316ea8347f4e8b45a8/artitujuandan-manfaat-berwirausaha> (diakses pada 9 Maret 2020)
- <https://www.maxmanroe.com/pengertian-kewirausahaan.html> (diakses 11 Februari 2020)
- <https://www.neliti.com/journals/cakrawala-pendidikan> (diakses 10 Februari 2020)